

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sukmawati Soekarnoputri membacakan syair berjudul “Ibu Indonesia” pada tahun 2018, saat perayaan HUT ke-29 Anne Avantie selama berkarir di Indonesia *Fashion Week*. Puisi tersebut menuai perdebatan karena dianggap melecehkan agama Islam (Suara, Edisi 20 November 2019). Puisi itu dianggap mengandung unsur SARA dari sejumlah kelompok sosial. Salah satunya yaitu pengurus Persaudaraan Alumni 212 sekaligus pengacara Habib Rizieq, Kapitra Ampera yang mengkritik bahwa puisi Ibu Indonesia diduga ada pelanggaran pada isi puisi tersebut. Ada 2 pelanggaran di dalam puisi tersebut seperti perbandingan pertama antara “Adzan” dengan “Kidung Pancasila”. Adzan adalah panggilan untuk beribadah bagi umat Islam dan tidak dapat dibandingkan dengan hal lain. Kidung memiliki arti syair atau lagu. Perbandingan kedua antara “Sari Konde” dan “Cadar”. Sari konde yaitu sanggul yang dipakai oleh wanita. Cadar yaitu kain yang menutupi setengah bagian wajah wanita, batasan aurat dalam agama Islam

Sukmawati Soekarnoputri memaknai puisi miliknya bahwa isi puisi tersebut sesuai dengan realita yang ada di Indonesia (detikNews, Edisi 3 April 2018). Selain itu, Sukmawati membuat puisi sebagai bentuk untuk mengekspresikan diri karena merasa prihatin dengan wawasan kebangsaan Indonesia dari dalam diri rakyat. Juga hendak memikat atensi anak-anak bangsa dan tidak melengahkan gambaran dari negara Indonesia (Okezone News, Edisi 4 April 2018).

Sastra merupakan sarana komunikasi yang khas dalam kehidupan sehari-hari, yaitu untuk mengungkapkan rasa cinta atau benci. Sastra sebagai media mengandung tiga unsur: pengarang sebagai pencipta, tulisan, dan pembaca (Budianta dalam Priyatni, 2010:25). Karya sastra merupakan hasil kreatif seseorang yang menggunakan bahasa. Bahasa dalam sastra dan bidang lainnya merupakan sarana komunikasi antar anggota masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya. Karya sastra memiliki bahasa kontekstual dengan gaya tersendiri.

Setiap orang memiliki cara berbeda untuk menyampaikan pendapat tentang kehidupan di sekitar kita. Pembaca memainkan peran penting untuk menilai dan mengkritisi sebuah karya sastra. Pembaca bisa jadi memiliki tanggapan yang berbeda-beda juga sesuai dengan yang ada di imajinasi mereka.

Pembaca sebagai individu mengalami berbagai emosi dan mengungkapkan pendapat tentang karya sastra. Ada berbagai perbedaan pendapat tentang puisi “Ibu Indonesia” karya Sukmawati Soekarnoputri. Pendapat pertama mengatakan bahwa puisi tersebut mengandung hal-hal yang masih sangat sensitif di masyarakat Indonesia. Pendapat kedua mengatakan bahwa itu hanya puisi seperti puisi biasa, menggambarkan alam Indonesia dan tidak perlu terprovokasi dari orang-orang yang berbeda pendapat.

Resepsi sastra berasal dari kata *receptre* (Latin) dan dapat dimaknai sebagai menerima (Ratna, 2004:165). Penerimaan dalam arti lain adalah proses pengolahan sebuah teks, aturan kerja yang dianggap mampu mereaksikannya. Reaksi yang relevan berlangsung dalam diri pembaca sebagai suatu proses sejarah, sebagai pembaca pada waktu tertentu. Penerimaan dimaknai sebagai manipulasi teks, sebagai sarana pemberian makna pada karya

agar mampu mempengaruhinya. Jawaban yang kita cari tidak terletak antara karya dan pembaca, tetapi pembaca sebagai perubahan sejarah di momen terbatas (Fitriani, 2020: 51).

Penelitian ini menggunakan teori estetika resepsi sastra di mana Jauss adalah orang pertama yang mensistematisasikan pandangan-pandangan yang tersebar menjadi landasan teoretis baru untuk menerima begitu saja variasi interpretatif. Dalam pidato sebuah karya sastra, pembaca mengarah dari "cakrawala harapan". Cakrawala harapan di satu sisi adalah sistem penantian atau cakrawala karya sastra, dan di sisi lain sistem penafsiran dari masyarakat profesional, komunikasi antara karya sastra dan pembaca aktif (Jauss, 1975:20).

Puisi yang dipakai untuk penelitian ini adalah *Ibu Indonesia* karya Sukmawati Soekarnoputri. Alasan memilih puisi *Ibu Indonesia* karena puisi tersebut menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat umum dan memiliki tanggapan yang berbeda-beda. Puisi *Ibu Indonesia* menggambarkan tentang fakta bahwa tidak semua orang mengerti dengan syariat Islam karena tidak semua orang Indonesia memeluk agama Islam. Terlepas dari kontroversi puisi *Ibu Indonesia*, makna sebenarnya yang disampaikan oleh Sukmawati Soekarnoputri benar-benar sangat mendalam. Tidak ingin anak-anak bangsa saat ini hingga ke depannya melupakan jati diri negara dan selalu menjunjung tinggi harkat martabat negara Indonesia.

Alasan penelitian ini menggunakan siswa SMA sebagai pembaca sastra karena kemampuan mereka untuk berpikir kritis yang tinggi memahami suatu karya sastra. Banyak remaja sekolah yang gemar membaca novel baik dalam bentuk buku atau digital, menulis puisi atau membaca puisi. Selain itu, memberi ruang kepada para remaja untuk menyampaikan pendapat pribadi mereka terhadap berbagai karya dari orang lain yang telah mereka dengar atau baca.

Penelitian pertama yang relevan dengan analisis ini dilakukan oleh Buyung dkk (2015) bertajuk *Penyambutan Siswa Puisi Chairil Anwar Cintaku Jauh di Pulau*. Penelitian sebelumnya berfokus pada empat metrik, antara lain judul, topik, idiom, dan pesan. Dari hasil pembahasan indikator judul dapat disimpulkan bahwa reaksi siswa adalah positif yaitu siswa menyukai judul puisi dan negatif yaitu siswa tidak menyukai judul puisi. Pada indikator tema dapat disimpulkan respon positif siswa yang menyukai tema puisi tersebut, dan respon negatif siswa yang tidak menyukai tema puisi tersebut. Indikator majas, tanggapan siswa yang tertuju pada kesukaan mereka kepada majas yang ada di dalam puisi. Indikator amanat, siswa mengemukakan pesan yang disampaikan puisi *Cintaku Jauh di Pulau* karya Chairil Anwar. Kajian saat ini berfokus kepada latar belakang dari siswa kelas 11 sebagai pembaca puisi, struktur puisi, dan tema nasionalisme yang terkandung di dalam puisi *Ibu Indonesia* karya Sukmawati Soekarnoputri. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu tanggapan siswa terhadap karya sastra puisi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Deden Fahmi Fadilah dkk (2020) dengan *Resepsi Pembaca terhadap Unsur Pembangun Puisi Afrizal Malna dalam Antologi Puisi Berlin Proposal*. Penelitian terdahulu berfokus kepada pembaca untuk mengetahui unsur dalam puisi dalam hubungannya dengan faktor-faktor fisik pada puisi, pengarang lebih banyak mengkaji tipografi dan susunan kata daripada unsur fisik lainnya. Pada unsur internal puisi, pengarang mengembangkan tema, nada dan suasana. Penelitian sekarang berfokus kepada latar belakang dari siswa kelas 11 sebagai pembaca puisi, struktur puisi, dan tema nasionalisme yang terkandung di dalam puisi *Ibu Indonesia* karya Sukmawati Soekarnoputri. Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu tanggapan siswa terhadap karya sastra puisi.

Kajian ketiga yang dilakukan oleh Imam Baihaqi (2015) adalah *Resepsi Kisah Perang Bubat dalam buku Niskala karya Hermawan Aksan*. Penulis menyajikan penerimaan kisah Bubat tentang perang. Perbedaan ulasan terdahulu dengan sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai resepsi sebagaimana yang diterapkan dalam novel Niskala karya Hermawan Aksani yang merupakan adaptasi dari Kisah Perang Bubat. Kedudukan pengarang di novel *Niskala* berada di pihak kesultanan Sunda ketika melihat Gajah Mada sebagai penyebab perang. Kecintaan Hermawan Aksan terhadap bahasa Sunda dalam novel Niskala juga bisa muncul dari pekerjaannya sebagai reporter Tribun Jabar. Penelitian sekarang berfokus kepada latar belakang dari siswa kelas 11 sebagai pembaca puisi, struktur puisi, dan tema nasionalisme yang terkandung di dalam puisi *Ibu Indonesia* karya Sukmawati Soekarnoputri. Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu tanggapan siswa terhadap karya sastra puisi.

Pentingnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui latar belakang siswa kelas 11 SMA Panjura sebagai pembaca, pengetahuan tentang struktur puisi, dan berbagai perbedaan tanggapan mereka terhadap tema nasionalisme pada puisi *Ibu Indonesia* karya Sukmawati Soekarnoputri karena menimbulkan perdebatan. Juga memberikan ruang bagi remaja untuk mengemukakan pendapat mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi sebelumnya, maka pertanyaan untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang siswa kelas 11 SMA Panjura Malang sebagai pembaca puisi *Ibu Indonesia* karya Sukmawati Soekarnoputri?

2. Bagaimana tanggapan siswa kelas 11 SMA Panjura Malang terhadap struktur puisi yang terkandung dalam puisi *Ibu Indonesia* karya Sukmawati Soekarnoputri?
3. Bagaimana tanggapan siswa kelas 11 SMA Panjura Malang tentang tema nasionalisme yang terkandung di dalam puisi *Ibu Indonesia* karya Sukmawati Soekarnoputri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang siswa kelas 11 SMA Panjura Malang sebagai pembaca puisi *Ibu Indonesia* karya Sukmawati Soekarnoputri.
2. Mendeskripsikan tanggapan siswa kelas 11 SMA Panjura Malang terhadap struktur puisi yang terkandung pada puisi *Ibu Indonesia* karya Sukmawati Soekarnoputri.
3. Mendeskripsikan tanggapan siswa kelas 11 SMA Panjura Malang tentang tema nasionalisme yang terkandung pada puisi *Ibu Indonesia* karya Sukmawati Soekarnoputri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Bisa meningkatkan pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan analisis dan kritik sastra khususnya puisi melalui teori resepsi sastra. Selain itu, ulasan ini juga diharapkan bisa digunakan untuk mempromosikan, meningkatkan apresiasi dan meningkatkan keterampilan kognitif dan efektif bagi pembaca dan pecinta sastra.

2. Secara Praktis

- a. Bagi universitas

Memberikan sumbangan dan sebagai acuan untuk menambah pengetahuan tentang persepsi siswa terhadap puisi.

b. Bagi sekolah yang diteliti

Penelitian ini dapat digunakan baik sebagai informasi maupun sebagai acuan untuk pengembangan pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah.

c. Bagi guru.

Bagi guru bahasa Indonesia dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kreativitas mengajar dalam pembelajaran sastra.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian adalah untuk memuluskan persepsi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep penelitian yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi kerja yang mencakup istilah-istilah sebagai berikut :

- a) Estetika resepsi adalah tanggapan yang diperoleh dari pembaca setelah membaca sebuah karya sastra seperti novel atau puisi.
- b) Puisi adalah salah satu bentuk tulisan berisi pikiran oleh penyair yang dituangkan pada tulisan indah dan mengandung makna.
- c) Nasionalisme adalah sikap yang mencintai tanah air, memperjuangkan kepentingan bangsa atau negara, dan tidak mementingkan diri sendiri.